



Analisis Dampak Covid-19 pada Pembelajaran dalam Pengembangan Perpustakaan Umum di Perpustakaan dan Kearsipan Sumatera Utara Tengku Rijal Nurdin Medan

Asmarina Siregar¹, Indri Sofia², Putri Mulianda Hasibuan³, Sifa Aliya Naflah⁴, Tiwi Wulandari

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

* Corresponding Author. E-mail: asmarinasiregar2002@gmail.com¹

Receive: 19/12/2021

Accepted: 19/02/2022

Published: 01/03/2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis dampak COVID-19 pada pengembangan perpustakaan dan kearsipan Sumatera Utara Tengku Rijal Nurdin Medan. Penelitian menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Cara pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyakit menular COVID-19 pada tahun 2020 mengakibatkan adanya kebijakan lockdown di sebagian negara dan wilayah Indonesia, hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan pada tingkat perkembangan pada perpustakaan dan kearsipan umum. Lockdown mengakibatkanberkurabgnya pengunjung disetiap tempat umum atau yg rame akan orang khususnya seperti perpustakaan umum, sehingga beberapa perpustakaan juga membatasi pengunjung yg ingin ke perpustakaan. Tidak hanya itu beberapa perpustakaan yg membuat perpustakaan juga tidak beroperasi dengan baik ke desa-desa maupun tempat umum lainnya.

Kata Kunci : COVID-19, Lockdown, Perpustakaan.

Abstrak

This study aims to Analysis the impact of COVID-19 on the development of libraries and archives in North Sumatra Tengku Rijal Nurdin Medan. The research uses descriptive methods and qualitative approaches. How to collect data using observation, interviews, and documentation. The infectious disease COVID-19 in 2020 resulted in a lockdown policy in some countries and regions of Indonesia, this resulted in a decline in the level of development in the library and archives of UMM. Lockdown resulted in reduced visitors in every public place or crowded with people, especially such as public libraries, so that some libraries also limit visitors who want to go to the library. Not only that, some libraries that make libraries also do not operate well to villages and other public places.

Keyword: COVID-19, Liblary, lockdown.

PENDAHULUAN

Dunia secara global saat ini sedang dilanda oleh wabah penyakit COVID-19. Penyakit menular ini merupakan penyakit menular yang berasal dari Wuhan, Hubei, China yang kini menyebar keseluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Awal mulai COVID-19 ditemukan, WHO telah menetapkan pada tanggal 30 Januari 2020 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia

karena penyebaran COVID-19 begitu cepat menyebar. Untuk membatasi penyebaran COVID-19 ini pemerintah setiap negara menerapkan kebijakan lockdown, sama halnya seperti Indonesia juga menerapkan lockdown disetiap daerah di Indonesia serta membatasi akses penerbangan keluar dan masuk negeri. Ada jutaan orang terpapar COVID-19, setidaknya ada 18.431.820 juta orang terinfeksi COVID-19 sementara jumlah

korban jiwa sebesar 696.751 dan dikabarkan sembuh tercatat 11.660.193 orang data per 3 Agustus 2020.

Sedangkan di Indonesia sendiri orang yg terpapar COVID-19 sebanyak 113.124 dan meninggal sebanyak 5.302 orang dan sembuh sebanyak 70.237 orang data per 3 Agustus 2020. Dan untuk masyarakat khususnya di Medan Sumatera Utara jumlah masyarakat yg terpapar covid-19 sebanyak 1.512 orang

Penularan virus ini terjadi apabila adanya kontak antar manusia yg sulit diprediksi karena kegiatan sosial yg sulit dihindari manusia, COVID-19 menyebabkan kematian yg cukup tinggi apalagi dengan manusia yg memiliki penyakit, sehingga virus ini dapat dengan cepat merambat ke dalam tubuh manusia dan semakin melemahkan stamina tubuh manusia, sehingga seorang yg memiliki penyakit akan semakin drop atau bisa sampai meninggal dunia. Rumitnya penanganan COVID-19 ini pemerintah diseluruh dunia menerapkan social distance dan wajib masker yg harus dipatuhi oleh setiap masyarakatnya.

Selama adanya covid-19 seluruh masyarakat, dan Pemerintah secara global terlibat dalam pengurangan penularan COVID-19, baik dari yg muda sampai yg tua, pencegahan ini dilakukan dengan cara mematuhi proses kesehatan seperti memakai masker ketika keluar rumah dan tidak lupa rajin mencuci tangan serta menjaga kebersihan. Pusat pencegahan penularan COVID-19 menyarankan untuk semua masyarakat melakukan vaksinasi mulai dari anak umur 12 tahun- lansia yg tidak memiliki darah tinggi dan penyakit yg tidak dianjurkan untuk melakukan vaksinasi.

Untuk mencapai berjalannya layanan Perpustakaan yang efisien dalam iklim ketidakpastian, tantangan lebih lanjut adalah perlunya pendanaan baru untuk Perpustakaan Umum sedang berlangsung (Ofua&Emiri, 2011, P.), mungkin metode Pendanaan yang ada perlu dirombak selama dan pasca-COVID-19. Karena banyak Perpustakaan Umum telah memperkenalkan bentuk keanggotaan sementara di mana akses ke sumber daya online segera diberikan selama penutupan Perpustakaan COVID-19 (city of Canterbury Bankstown, dan; kota Ryde, dan; kota Sydney, 2020) berpotensi menyebabkan lebih banyak pelanggan di luar wilayah yang memanfaatkan berbagai layanan Perpustakaan; dan dengan pendanaan Perpustakaan Umum yang

sebagian besar terkait dengan pajak daerah dengan sumber non-lokal yang minimal (Chrastka, 2013, P.84); Sistem pendanaan baru dengan mempertimbangkan jumlah yang lebih besar dari pelanggan di luar wilayah mungkin diperlukan ke depan.

Sementara memengaruhi peluang luar biasa untuk berinovasi yang belum pernah ada sebelumnya, Covid-19 juga menghadirkan tantangan besar bagi perpustakaan. Dalam hal infrastruktur, seperti yang dinyatakan ALIA, sektor perpustakaan dan informasi hadir untuk mendukung kebutuhan informasi masyarakat Australia yang beragam (ALIA, 2014, para. 4) dan ini tetap terjadi bahkan selama penutupan perpustakaan titik perpustakaan secara historis terlibat dalam mengubah konfigurasi dan cara komunikasi informasi menjadi terkait dengan gagasan ruang hibrida atau batu bata dan klik yang menggabungkan ruang perpustakaan virtual dan fisik (Black&Peppermint, 2012, P.461). Dari London "Idea Stories" (Black dan paper, 2012, P. 462); ke perpustakaan di pusat perbelanjaan AS (Schull, 2009, para.1); dan munculnya perpustakaan yang menggabungkan "ruang pembuat" yang berfokus pada STEM (Barry, 2015, para.3); perpustakaan umum telah mengalami pergeseran budaya dan konfigurasi ulang selama bertahun-tahun. Hal ini mencerminkan pandangan perpustakaan umum sebagai cairan; lebih sedikit gudang buku dan sumber informasi lainnya, dan lebih banyak ruang informasi dan ide bersama (Schull, 2009 para.10). Sementara ini adalah evolusi organik untuk berubah dengan waktu dan kebutuhan pelanggan; kebutuhan untuk mendiversifikasi layanan dan infrastruktur baik online maupun offline menjadi kenyataan yang diperlukan dalam pandemi covid-19. Saat ini, yang telah melihat perpustakaan umum beroperasi untuk beberapa waktu dengan berbagai cara online sementara secara fisik ditutup untuk umum dan dapat berdampak pada mereka penawaran jasa ke masa depan.

Perpustakaan memiliki sejarah sebagai penangkap darurat, misalnya selama kebakaran hutan Victoria 2009, di mana perpustakaan lokal menyediakan tempat yang aman bagi para korban dengan menyediakan akomodasi sementara; minuman, hiburan, dan staf yang penuh kasih, di antara sumber daya lainnya (ALIA, 2010, P. 7) demikian pula 19 menghadirkan tantangan dan peluang untuk terhubung kembali dengan

pelanggan dengan cara yang bijaksana dan inovatif yang mencerminkan kelancaran infrastruktur dan dari staf perpustakaan dan mencerminkan perubahan. Kebutuhan informasi dan sumber daya selama krisis. Untuk tetap beroperasi di masa pandemi, perpustakaan secara aktif terlibat dengan pengunjung sebagai sumber harapan, kenyamanan, dan informasi selama penguncian. Perpustakaan Australia telah memperluas layanan perpustakaan rumah mereka, dalam beberapa kasus membukanya untuk lebih banyak pengguna; pengiriman koleksi melalui pos; menawarkan penjemputan melalui loker; membuat metode sirkulasi "klik" dan kumpulan'; dan layanan nirsentuh lainnya (ALIA, 2020c, P.10) serta meningkatkan jangkauan layanan informasi mereka melalui telepon untuk terus melayani publik mereka dengan informasi dan sumber daya meskipun ada hambatan kepada publik yang dihadirkan oleh penguncian COVID-19 (ALIA,2020c, P. 16). Karena penguncian secara bertahap dicabut, perpustakaan mungkin perlu melanjutkan, membatalkan, atau mengkonfigurasi ulang layanan sirkulasi tanpa kontak ini ke depan, dengan ALIA menyarankan bahwa banyak inovasi selama periode ini akan memiliki kemungkinan menjadi bagian dari layanan reguler, sementara yang lain mungkin perlu dihapus atau disesuaikan kembali (2020a, P. 1) ini membutuhkan fleksibilitas oleh staf perpustakaan, serta komunikasi yang berkelanjutan dengan pelanggan perpustakaan mengenai kebutuhan dan harapan mereka. ini tetap menjadi tantangan utama selama dan diluar periode Pandemi, karena pelanggan yang tinggal di rumah, mengalami kesehatan yang buruk atau yang terkena dampak Covid-19 dapat terus membutuhkan layanan khusus bahkan ketika perpustakaan dibuka kembali untuk umum. Aspek penting dari keterlibatan berkelanjutan perpustakaan umum dengan komunitas mereka baik sebelum dan sesudah COVID-19 adalah melalui teknologi digital, di mana pondasi teknologi yang berkembang adalah kuncinya. Perpustakaan umum sering dicirikan oleh penggunaan sumber daya digital dan non-cetak yang mencerminkan keragaman kebutuhan dan harapan publik (Black & paper, 2012,P.462),dan teknologi ini akan memastikan keterlibatan pelindung selama pengujian dan dimasa depan di seluruh dunia perpustakaan umum menyediakan akses jarak jauh ke koleksi dan mempromosikan layanan digital, dari pameran virtual di Perancis; Club buku online di Mesir; tagar terkait membaca di seluruh Malaysia; penyediaan informasi kesehatan di Ghana; dan

biblioterapi di India; untuk terlibat dengan pelanggan saat terkunci (IFLA, 2020, para. 50-51). ini memberikan kesempatan yang ideal bagi perpustakaan umum untuk meninjau dan menghidupkan kembali penawaran perpustakaan digital mereka.

Banyak perpustakaan telah beralih menjadi bagian-digital, yang berdampak pada ruang fisik mereka dan penawaran layanan mereka (Bawden & Robinson, 2012,P. 2018 penguatan dan pemutakhiran perpustakaan digital perpustakaan umum adalah contoh dan persyaratan utama, karena memungkinkan publik untuk jarak jauh serta memiliki akses di tempat ke berbagai materi dan layanan digital (Bawden & Robinson,2012, P. 154). Periode pandemi telah membuat perpustakaan umum berinvestasi dalam layanan digital lebih lanjut untuk memperluas penawaran digital mereka, dan Ebook dan majalah, hingga platform pembelajaran online dan database elektronik untuk lebih mendukung kebutuhan informasi pelindung selama penguncian (ALIA, 2020c,P.18),koleksi-koleksi perpustakaan seperti host ebooks overdrive telah mengalami peningkatan 37% dalam sirkulasi online selama periode penguncian di Amerika Serikat saja (Hoffert,2020,para. 5) dengan penggunaan aplikasi overdrive yang menyertainya, Libby lebih dari dua kali lipat pada minggu-minggu awal penguncian cover (Hoffert,2020 para. 6) ini menunjukkan kebutuhan untuk Gesit secara digital selama periode ini untuk terhubung dengan pelanggan yang ada sambil juga memperluas layanan digital untuk menarik kohort baru COVID-19 dan pelanggan yang terkena dampak penguncian la membutuhkan layanan dan informasi online.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Cara menggunakan penelitian ini dengan cara peneliti mengamati objek penelitian berdasarkan fakta yang ada dilapangan sesuai dengan hasil pengamatan si peneliti. Peneliti menggunakan metode penelitian ini dengan tujuan agar bisa mengetahui informasi secara langsung dan mendalam, peneliti juga dapat mendeskripsikan dan menganalisis dengan jelas. Peneliti mengamati dampak apa saja yg ditimbulkan dalam perkembangan Gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sumatera Utara Tengku Rijal Nurdin Medan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya yang berdampak pada perpustakaan di seluruh dunia. Penelitian ini secara singkat mengeksplorasi dampak dan tantangan yang ditimbulkan oleh covid19 terhadap perkembangan perpustakaan dan kearsipan Sumatera Utara Tengku Rizal Nurdin Medan. Masyarakat mulai takut untuk mendatangi tempat keramaian sehingga gedung Dinas perpustakaan dan kearsipan Sumatera Utara Tengku Rizal Nurdin Medan yang biasanya ramai pengunjung kini mengalami penurunan drastis terhadap pengunjung yang datang, ditambah lagi kebijakan Lockdown yang begitu sangat mempengaruhi dan sangat berdampak terhadap perpustakaan umum.

Pada 15 April 2018 Gubernur Sumatera Utara (Gubsu) Dr. Ir HT Erry Nuradi M.Si menabalkan nama Tengku Rijal Nurdin untuk gedung perpustakaan dan Arsip pemprov sumsel di jalan Brigjen Katamso, Medan,. Dengan harapan agar para generasi penerus akan mengenang dan menghormati para pemimpin Sumut terdahulu.

Semenjak COVID-19 ini merambat pemerintah menerapkan sosial distance, dan para pengunjung yg datang kegedung perpustakaan dan kearsipan Sumatera Utara Tengku Rijal Nurdin Medan ini mengalami penurunan karena adanya kebijakan pembatasan para pengunjung Perpustakaan dan kearsipan Sumatera Utara Tengku Rijal Nurdin Medan. Hal ini kami dapatkan dari wawancara yg kami lakukan kepada salah narasumber yg bernama bapak Muhammad Rijal Riffaldy satu staf asisten Perpustakaan dan kearsipan Sumatera Utara Tengku Rijal Nurdin Medan pada hari Senin tanggal 18 Oktober 2021 lalu. Selain pengunjung yg dibatasi, Perpustakaan berjalan yg biasa beroperasi ke desa-desa dan tempat umum lainna juga tidak lagi beroperasi, alasannya karena ada lockdown di beberapa daerah sehingga Perpustakaan berjalannya di berentiikan beroperasi agar tidak menimbulkan kerumunan . Di gedung Perpustakaan dan kearsipan Sumatera Utara Tengku Rijal Nurdin Medan ini juga membuat slogan wajib masker dan juga membuat wadah yg berisi air dan sabun agar pengunjung dapat mencuci tangan ketika hendak masuk ke dalam Gedung, Perpustakaan ini sangat menerapkan prokes kesehatan yg dianjurkan oleh pemerintah.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya yang berdampak pada perpustakaan umum di seluruh dunia. Penelitian ini secara singkat mengeksplorasi tiga tantangan yang ditimbulkan pandemi terhadap perpustakaan umum selama 5 tahun ke depan dari pertimbangan pembersihan dan sanitasi baru mengikuti kebijakan pemerintah terkait tindak Lockdown dan masalah pendanaan yang mengambil makna baru dalam ruang perpustakaan yang semakin terhubung secara digital karena COVID-19. Dua tantangan lebih lanjut juga telah dieksplorasi, berkaitan dengan infrastruktur dalam hal ruang perpustakaan yang diubah oleh penutupan COVID-19 dan perubahan kebutuhan informasi dari masyarakat yang rentan dan kebutuhan teknologi informasi yang berkurang dalam hal menghubungkan pelanggan jarak jauh dengan koleksi digital content dan program serta tantangan dalam berhubungan dengan pelanggan yang tidak memiliki akses internet di rumah. karena Covid-19 adalah situasi yang berkembang dengan potensi perbaikan dan kemunduran dari waktu ke waktu mungkin pengaruhnya akan dirasakan oleh perpustakaan umum selama bertahun-tahun yang akan datang dan penelitian yang dipimpin oleh staf perpustakaan umum komunikasi antar perpustakaan di seluruh negeri dan di seluruh dunia, dan keterlibatan aktif dengan pelanggan akan memastikan tanggapan yang terpadu, akurat dan efisien terhadap banyak tantangan yang dihadirkan periode baru dalam sejarah perpustakaan. Komunikasi antar pemerintah dan perpustakaan akan memastikan tanggapan yang terpadu akurat dan efisien terhadap banyak tantangan yang dihadirkan periode baru dalam sejarah perpustakaan ini. Komunikasi antar pengunjung dan perpustakaan dan kearsipan Sumatera Utara Tengku Rijal Nurdin Medan sangat dibutuhkan agar tercapainya tujuan dalam mengurangi penyebaran covid-19. Dimana para staf perpustakaan dan pengunjung yang datang harus menerapkan kebijakan yang diterapkan oleh

pemerintah untuk mengurangi penularan COVID-19.

Referensi

- [1] Agusriandi, A., Elihami, E., Syarif, I., & Samad, I. S. (2022). Model Analisis Aktivitas Tutor Dalam Learning Management System Berdasarkan Data Log Menggunakan K-Means Dan Deteksi Outlier. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 9(3).
- [2] Asrianti, A., Baas, I. B., Elihami, E., & Yufika, Y. (2021). Islamic Monumental Works is important for politic and educational psychology: Key Issues and Recent developments in Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 146-153.
- [3] Ćirić, J., & Ćirić, A. (2021). The impact of the COVID-19 pandemic on digital library usage: a public library case study. *Journal of Web Librarianship*, 15(2), 53-68.
- [4] Ismaya, I., Ridwan, M. M., Syahdan, S., Aminullah, A. M., Jamaluddin, N., & Elihami, E. (2020). Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Enrekang. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(2), 100-109.
- [5] Noh, Y. (2015). A study comparing public and medical librarians' perceptions of the role and duties of health information-providing librarians. *Health Information & Libraries Journal*, 32(4), 300-321.
- [6] Noh, Y. (2017). A study on the effect of digital literacy on information use behavior. *Journal of librarianship and information science*, 49(1), 26-56.
- [7] Ridwan, M. M., Ismaya, I., Syahdan, S., Aminullah, A. M., Jamaluddin, N., Elihami, E., ... & Husain, H. (2021). Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Melayani Pemustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 95-106.
- [8] Smith, J. (2020). Information in crisis: Analysing the future roles of public libraries during and post-COVID-19. *Journal of the Australian Library and Information Association*, 69(4), 422-429.
- [9] Syahdan, S., Ridwan, M. M., Ismaya, I., Aminullah, A. M., & Elihami, E. (2021). Analisis Penerapan Sistem Klasifikasi Ddc Dalam Pengolahan Pustaka. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 63-80.
- [10] Syahdan, S., Ridwan, M. M., Ismaya, I., Aminullah, A. M., & Elihami, E. (2021). Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 48-65.
- [11] Syahdan, S., Ridwan, M. M., Ismaya, I., Aminullah, A. M., & Elihami, E. (2021). Peranan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di kabupaten Polewali Mandar. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 15-47.
- [12] Syarif, I., & Elihami, E. (2020). Pengadaan Taman Baca dan Perpustakaan Keliling sebagai Solusi Cerdas dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 2(1), 109-117.